BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



Gambar 4.1 Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura.

Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura terletak di Jalan Cindai Alus RT. 08 RW. 03, Kecamatan Martapura, Kabupaten Banjar, Provinsi Kalimantan Selatan dengan kode pos 70612. Sebagai salah satu cabang, pondok pesantren ini berada di bawah naungan Pondok Pesantren Modern Darul Hijrah 1 (pusat) dan berstatus sebagai lembaga pendidikan swasta.

1. Sejarah Berdirinya Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura

Sebelum berdirinya Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura, Pondok Pesantren Darul Hijrah 1 (pusat) secara rutin mengadakan program Karantina Tahfiz di bawah arahan Pimpinan Pondok, KH. Zarkasy Hasbi, Lc. Program ini pertama kali dilaksanakan sebagai kegiatan untuk mengisi waktu luang para santri selama bulan Ramadan. Seiring waktu, program Karantina Tahfiz menjadi kegiatan tahunan yang sangat diminati oleh santri yang ingin memanfaatkan bulan Ramadan untuk menghafal Al-Qur'an.

Program Karantina Tahfiz ini menawarkan berbagai pilihan durasi, mulai dari satu minggu hingga satu bulan penuh. Pelaksanaannya merupakan hasil kerja sama antara Pondok Pesantren Darul Hijrah, Pondok Modern An-Najah Cindai Alus, dan Yayasan Karantina Tahfiz Nasional di Kuningan, Jawa Barat. Para peserta dibimbing dengan metode khusus yang dirancang untuk mempermudah dan mempercepat proses menghafal Al-Qur'an. Setiap tahunnya, program ini berhasil melahirkan beberapa hafiz dan hafizah yang mampu menyelesaikan hafalan 30 juz.

Melihat tingginya minat dan keberhasilan program Karantina Tahfiz, serta rasa peduli KH. Zarkasy Hasbi, Lc terhadap para penghafal Al-Qur'an (*muhafiz*), beliau tergerak untuk mendirikan pondok pesantren khusus Tahfiz. Tujuannya adalah menyediakan solusi bagi para penghafal Al-Qur'an yang ingin melanjutkan pendidikan umum tanpa mengorbankan hafalan Al-Qur'an nya.

Pada tahun 2018, Pondok Pesantren Darul Hijrah berhasil memperoleh lahan seluas 12.500 m² melalui pembelian hasil kavling. Pada tahun yang sama, pembukaan lahan untuk pembangunan Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura dimulai. Pembangunan pondok selesai pada tahun 2019, dengan KH. Zarkasy Hasbi, Lc menginstruksikan KH. Basuki Rahman, S.Pd seorang hafiz 30 juz sekaligus santri pertama Darul Hijrah 1 untuk menjadi pimpinan pondok.

Pada tahun 2019, Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura membuka pendaftaran peserta didik baru untuk pertama kalinya, meskipun

fasilitas yang tersedia saat itu masih terbatas. Sebanyak 15 santri diterima pada angkatan pertama. Sejak berdiri, pondok ini terus mengalami perkembangan pesat, ditandai dengan meningkatnya jumlah santri baru setiap tahun, keberhasilan program hafalan, serta peningkatan sarana dan prasarana.

Selain itu, Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura juga menjalin berbagai kerja sama, baik dengan pemerintah maupun masyarakat sekitar. Hal ini semakin memperkuat posisinya sebagai lembaga pendidikan yang terpercaya dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang berakhlak mulia. Pondok ini juga menjadi pelopor lembaga pendidikan dengan program SMP Tahfiz pertama di Kabupaten Banjar.

2. Visi, Misi, Tujuan, Kurikulum dan Program Tahfiz Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura.

   a. Visi Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura

   Terwujudnya insan Qur'ani yang beriman, bertaqwa, berakhlak, berpengetahuan luas, beramal sholeh, menguasai IPTEK, unggul dan berprestasi.

   b. Misi Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura

      1) Menyelenggarakan lembaga pendidikan Tahfiz Al-Qur'an yang bermutu, professional, berkeseimbangan dan berorientasi kedepan.
      2) Membangun pola pendidikan kader umat yang berkarakter Al-Qur'an, ilmiah dan uswah, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

3) Menyiapkan kader umat yang hafal Al-Qur'an dan dapat melanjutkan studinya kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, sesuai dengan bakat dan profesi yang diminati.

c. Tujuan Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura

Mencetak generasi Qurani yang berakhlak mulia, mampu menghafal Al-Qur'an, serta mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.

d. Kurikulum Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura

Balai Pendidikan Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura berkurikulum Tahfiz Al-Qur'an, Negeri dan kurikulum Balai Pendidikan pondok Darul Hijrah.

e. Program Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura

Menghafal Al-Qur'an 30 juz selama 6 tahun masa pembelajaran.

3. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura

Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura, sebagai lembaga pendidikan yang masih tergolong baru, menghadapi tantangan dalam penyediaan tenaga pendidik dan kependidikan yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi formal. Saat ini, jumlah tenaga pendidik dan kependidikan yang telah menyelesaikan pendidikan tinggi atau memiliki gelar akademik masih relatif sedikit. Sebagian besar tenaga pendidik di pondok ini berasal dari kalangan alumni pondok yang baru saja menyelesaikan pendidikan di pondok

tersebut. Mereka menjalani masa pengabdian sebagai bentuk kontribusi kembali kepada pondok.

Para tenaga pengabdi ini dipilih melalui proses seleksi yang ketat, melibatkan rapat dan pertimbangan yang matang. Salah satu syarat utama adalah mereka harus merupakan individu pilihan yang memiliki kualifikasi tertentu, seperti hafal Al-Qur'an (*muhafizh*) atau memiliki keahlian khusus di bidang tertentu. Namun, tidak semua tenaga pengabdi harus seorang *muhafizh*. Mereka yang memiliki keahlian di bidang lain, seperti kesehatan, sarana prasarana, administrasi, dan sebagainya, juga dapat berkontribusi sesuai dengan kebutuhan pondok.

Meskipun tenaga pendidik yang memiliki gelar akademik formal terbatas, pondok ini telah menetapkan bahwa mereka yang memiliki gelar akan ditempatkan pada posisi strategis, seperti kepala bagian atau jabatan lain yang memerlukan tingkat kompetensi tertentu. Dengan demikian, walaupun komposisi tenaga pendidik dan kependidikan belum sepenuhnya memenuhi standar ideal, Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura berkomitmen untuk terus meningkatkan profesionalisme tenaga pendidiknya. Penempatan tenaga pendidik dilakukan berdasarkan keahlian dan peran masing-masing, sehingga dapat mendukung keberhasilan pendidikan dan pengelolaan pondok secara optimal.

4. Keadaan santri Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura

Jumlah santri pada Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapuramencapai 137 orang. Para santri tersebut berasal dari jenjang pendidikan kelas VII SMP hingga kelas XII SMA, yang dalam sistem pendidikan pesantren disebut sebagai kelas 1 hingga kelas 6 TMI. Tidak hanya berasal dari wilayah Kota Martapura, para santri juga datang dari berbagai daerah luar kota, bahkan dari luar Kalimantan Selatan. Untuk informasi lebih rinci, data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Keadaan Santri Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura

No	Kelas	Jumlah Santri	Jumlah Keseluruhan
1	1 TMI	26 orang	137 orang
2	2 TMI	24 orang	
3	3 TMI	30 orang	
4	4 TMI	35 orang	
5	5 TMI	16 orang	
6	6 TMI	6 orang	

B. Penyajian Data

Setelah peneliti menjelaskan gambaran umum mengenai lokasi penelitian, pada bagian ini akan dipaparkan hasil pengumpulan data yang dilakukan selama pelaksanaan penelitian. Data yang diperoleh berasal dari berbagai sumber, yaitu observasi langsung di lapangan, wawancara dengan narasumber yang relevan, dan analisis terhadap dokumen pendukung. Proses ini

dilakukan secara sistematis dan mendalam untuk memastikan keakuratan serta validitas data. Setiap data yang dikumpulkan akan diuraikan secara terperinci guna memberikan gambaran yang komprehensif mengenai fokus penelitian. Berikut adalah pemaparan data yang berhasil dihimpun dari hasil kegiatan penelitian di lapangan:

1. Perencanaan Kurikulum Tahfiz Al-Qur'anpada Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura

Perencanaan Kurikulum Tahfiz Al-Qur'an pada Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura menjadi langkah utama dalam memastikan program pendidikan berjalan dengan baik dan teratur. Sebagai lembaga yang sedang berkembang, pondok ini memprioritaskan pembentukan generasi Qurani yang tidak hanya berakhlak mulia, tetapi juga memiliki pengetahuan yang luas serta kemampuan untuk mengaplikasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan wawancara dengan KH. Basuki Rahman, S.Pd, visi dan misi pondok berfokus pada pengembangan karakter Qurani di kalangan santri. Beliau menjelaskan :

> "Kalo visi dan misi ini hampir sama dengan di DH satu, cuman kita di sini mungkin bedanya ya membentuk generasi Qurani, karena Al-Qur'an menjadi kegiatan mereka hari-hari dengan harapan supaya tindak lanjutnya sesuai dengan yang diajarkan oleh Al-Qur'an."[55]

Beliau juga menambahkan:

"Visi misi tu nah adalah untuk mencetak kader santri yang Qurani dalam arti

[55]Wawancara dengan Pimpinan Pondok KH. Basuki Rahman, S.Pd, di Ruangan Kantor Pondok, setelah Ashar, pada Hari jum'at 5 Juli 2024

> an berakhlak mulia tapi mempun yai pengetahuan yang luas itu tujuannya, jadi untuk mencetak generasi Qurani dalam kehidupan mereka bisa melaksanakan atau sesuai dengan ajaran Islami sesuai dengan keahlian mereka masing-masing. Nah itu di antara tujuan didirikannya Tahfiz*ul* Qur'an, jadi lebih ke arah aplikasi dalam sehari-hari tu adalah apa yang mereka hapalkan di Al-Qur'an*,* nah itu bisa mereka praktekkan di dalam kehidupan sehari-hari."[56]

Proses perencanaan kurikulum melibatkan integrasi antara kurikulum pondok dan kurikulum sekolah negeri. Hal ini dilakukan untuk memastikan keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum. Dalam wawancara, KH. Basuki Rahman, S.Pd, menjelaskan:

> "Kita kurikulumnya memadukan antara kurikulum pondok dengan negeri, artinya kolaborasi. Jadi apabila pagi tidak mesti pondok yang duluan, kita melihat bobot pelajaran. Bisa jadi matematika di jam pertama, nanti jam ke tiganya jam pelajaran pondok."[57]

Kegiatan pembelajaran santri dimulai sejak dini hari, dengan sesi *halaqah* Tahfiz yang diadakan sebelum pelajaran formal dimulai. Sesi *halaqah* ini menjadi waktu utama santri untuk fokus menghafal Al-Qur'an. Ustadz Rustam Nawawi, selaku sekretariat pondok, Menjelaskan:

> "... Jadi di *halaqah* kalau di kelas itu kita anggap karena *halaqah* itu sebelum subuh sampai sebelum masuk kelas, lalu kita anggap di jadwal KBM itu sudah termasuk di situ, di jam pertama. Makanya masuknya kan di jam ke-2, di jam 8 masuk belajar yang KBM biasa..."[58]

Perencanaan kurikulum Tahfiz juga dimulai dengan program tahsin, yang bertujuan menyamakan kualitas bacaan Al-Qur'an para santri, termasuk dalam aspek tajwid dan makharijul huruf. Program tahsin ini berlangsung

---

[56]Wawancara dengan Pimpinan Pondok KH. Basuki Rahman, S.Pd, di Ruangan Kantor Pondok, setelah Ashar, pada Hari jum'at 5 Juli 2024

[57]Wawancara dengan Pimpinan Pondok KH. Basuki Rahman, S.Pd, di Ruangan Kantor Pondok, setelah Ashar, pada Hari jum'at 5 Juli 2024

[58]Wawancara dengan sekretariat pondok Ustadz Rustam Nawawi, di Ruangan Kantor Pondok, ketika jam Istirahat, pada hari Senin 15 Juli 2024

minimal tiga bulan hingga satu semester. Setelah lulus tahsin, santri dapat mulai menyetorkan hafalan mereka secara langsung (*bil ghaib*). KH. Basuki Rahman, S.Pd, Menjelaskan :

> "Untuk sekarang ini Tahfiz -nya itu diawalnya adalah Tahsin terlebih dahulu. Tahsin itu satu semester, yaa paling cepat 3 bulan. Nah itu setelah mereka ditahsin, walaupun mereka ketika tahsin itu sudah ada bacaan yang lancar membaca Al-Qur'an, kita bolehkan mereka menghafal tapi belum disetorkan, artinya membuat hafalan (tabungan). Nanti ketika udah diberlakukan (lulus tahsin), baru mereka menyetorkan hafalan mereka kepada guru yang sudah ditentukan. Sementara ini kita tahsin itu yaa paling cepat 3 bulan untuk menyamakan bacaan dengan keseragaman bacaan di pondok. Nah maka karena ini baru, mereka perlu ada penyeragaman dalam membaca baik itu makharijul hurufnya, tajwid-nya, dan lain sebagainya."[59]

Dalam penyusunan kurikulum, pondok pesantren mengutamakan fleksibilitas serta Pengawasan/Evaluasi berkala untuk menyesuaikan kebutuhan santri. Pengawasan/Evaluasi dilakukan melalui musyawarah dan observasi yang melibatkan pengurus pondok serta guru-guru yang berpengalaman dalam bidang Tahfiz. Ustadz Rustam Nawawi menjelaskan:

> "Kalau kurikulum kita pastinya bermusyawarah dulu dengan ustadz-ustadz yang sudah. Yaa kita kan ada beberapa yang al-hafiz sudah, dan dari survei jadi observasi tuh. Observasi ini kda cocok. Ini kan sudah jalan berapa tahun? Jalan 5 tahun. Tahun ke-6 ini, tahun ke-6 ini sudah banyak ibaratnya dari pertama kita terapkan sistem-sistem yang dulu-dulu yang sudah kita upgrade. Jadi ini pasti ada perubahan lagi, kemudian ada Pengawasan/Evaluasi dan lagi ada perubahan. Jadi kita menyusunnya dari guru-guru yang di dalam sini yang ada, ini pengurus-pengurusnya yang memang notabenenya *muhafiz* di sini, dan juga beliau-beliau punya pengalaman menghafal di luar jadi tahu sistem."[60]

Kemudian ditambahkan oleh Ust. Rustam selaku sekretariat pondok yang menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan tugasnya bagian Tahfiz memiliki

---

[59]Wawancara dengan Pimpinan Pondok KH. Basuki Rahman, S.Pd, di Ruangan Kantor Pondok, setelah Ashar, pada Hari jum'at 5 Juli 2024

[60]Wawancara dengan sekretariat pondok Ustadz Rustam Nawawi, di Ruangan Kantor Pondok, ketika jam Istirahat, pada hari Senin 15 Juli 2024

struktur yang lebih spesifik. Sebagaimana yang beliau sampaikan dalam wawancara:

> "Yaa di dalam bagian pengajaran itu ada bagian Tahfiz, bagian pengajaran apa..kismu ta'lim di sini kan ada bagian Tahfiz..nah bagian Tahfiz itu di dalamnya ada lagi nanti yang memikirkan kurikulum Tahfiz -nya..jadi bagian Tahfiz itu khusus untuk menyusun kurikulum, meapa istilahnya mee..ngatur buku mutobaahnya bagaimana mereka disusun sehari tuh berapa halaman, absennya..nah dari bagian Tahfiz itu tadi, jadi kalau misalnya struktur semuanya sama sebenarnya dari pimpinan ada sekertaris pimpinan nah di dalam bagian pengajaran itu baru ada..karena pengajaran itu kan memikirkan kurikulum bagaimana KBM berjalan sedangkan kita karena ada kurikulum Tahfiz maka di dalamnya ada bagian Tahfiz dan kurikulum Tahfiz."[61]

Dari data yang didapatkan, maka dapat diketahui bahwa bagian Tahfiz bekerja sama langsung dengan bagian pengajaran dan bertanggung jawab dalam penyusunan serta pelaksanaan kurikulum Tahfiz. Bagian ini tidak hanya menyusun target hafalan, tetapi juga mengatur buku *mutaba'ah* sebagai alat pemantau perkembangan santri. Setiap santri dipantau berdasarkan jumlah halaman yang harus disetorkan setiap hari, serta absensi kehadiran mereka dalam *halaqah*.

Proses penyusunan kurikulum dilakukan secara internal oleh pengurus pondok, tanpa melibatkan pihak eksternal. Ust. Muhammad Ihsan, B.Sc, selaku kepala sub bagian pengajaran menyampaikan:

> "Penyusunan kurikulum itu di awal tahun, setiap awal tahun tuh, kemudian yang terlibat itu biasanya kepala bagian sama bagian pengajaran."[62]

---

[61]Wawancara dengan sekretariat pondok Ustadz Rustam Nawawi, di Ruangan Kantor Pondok, ketika jam Istirahat, pada hari Senin 15 Juli 2024

[62]Wawancara dengan kepala bagian pengajaran pondok Ustadz Muhammad Ihsan, B.Sc, di Ruangan Kantor Pondok, jam 09.10, pada hari Sabtu 9 Juli 2024

Dari proses tersebut, pondok pesantren mampu menyusun kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan santri. Penyusunan ini dilakukan secara mandiri tanpa melibatkan pihak eksternal, menunjukkan kemandirian pondok dalam mengelola kurikulum. Fleksibilitas dan Pengawasan/Evaluasi yang dilakukan secara berkala juga membantu pondok menyesuaikan kurikulum dengan kondisi yang terus berkembang.

2. Pengorganisasian kurikulum Tahfiz Al-Qur'anpada Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura

Pengorganisasian program Tahfiz pada Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura dilakukan melalui struktur yang terencana dan kolaborasi antar pihak terkait. Struktur organisasi yang mendukung program ini disusun dengan menempatkan setiap elemen dalam posisi yang sejajar setelah pimpinan pondok. Berdasarkan wawancara dengan pimpinan, setiap elemen dalam struktur tersebut memiliki peran dan fungsi yang berbeda sesuai dengan tanggung jawabnya, tetapi tetap saling mendukung untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan program Tahfiz. Sebagaimana yang beliau sampaikan:

> "Setelah pimpinan itu ada ketua bagian itu mungkin mereka sejajar dengan bagian pengajaran nah kemudian bagian pengajaran sejajar dengan Tahfiz juga sejajar dengan sekretariat pondok sama saja."[63]

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun setiap elemen memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda, penempatan posisi yang sejajar bertujuan untuk

[63]Wawancara dengan Pimpinan Pondok KH. Basuki Rahman, S.Pd, di Ruangan Kantor Pondok, setelah Ashar, pada Hari jum'at 5 Juli 2024

menciptakan koordinasi yang lebih efektif dan memastikan tercapainya sinergi dalam pelaksanaan program Tahfiz secara keseluruhan, tanpa menimbulkan kesan perbedaan tingkatan antar elemen yang ada.

Pengorganisasian program Tahfiz Al-Qur'an di pondok pesantren juga melibatkan peran penting dari para *muhafiz halaqah* yang bertugas mengelola kegiatan harian santri. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ust. Ihsan selaku kepala bagian pengajaran sekaligus yang bertanggung jawab dalam kurikulum Tahfiz, beliau menyampaikan:

> "… program Tahfiz ini kda semuanya berkecimpung dipilihi, yang pasti itu dari bagian pengajaran kemudian dari *muhafiz halaqah*, nah *muhafiz halaqah* ini kda menentu bisa ganti orang."[64]

Dari data yang didapatkan, dapat diketahui bahwa pemilihan *muhafiz* dilakukan secara khusus dengan fleksibilitas pergantian yang disesuaikan dengan kebutuhan pondok, sehingga pelaksanaan program tetap optimal. Para *muhafiz* ini memberikan bimbingan langsung, memastikan target hafalan tercapai, dan mengawasi/evaluasi proses pembelajaran.

KH. Basuki Rahman, S.Pd juga menjelaskan bahwa setiap guru *halaqah* memiliki tanggung jawab langsung terhadap 10 orang santri. Sebagaimana beliau sampaikan:

> "Kita untuk sementara ini setiap *halaqah* itu guru itu dia mempunyai kewajiban untuk menaungi 10 anak."[65]

---

[64]Wawancara dengan kepala bagian pengajaran pondok Ustadz Muhammad Ihsan, B.Sc, di Ruangan Kantor Pondok, jam 09.10, pada hari Sabtu 9 Juli 2024

[65]Wawancara dengan Pimpinan Pondok KH. Basuki Rahman, S.Pd, di Ruangan Kantor Pondok, setelah Ashar, pada Hari jum'at 5 Juli 2024

Hal ini menunjukkan adanya pembagian tanggung jawab yang terstruktur, di mana setiap guru *halaqah* bertugas membimbing sejumlah santri secara intensif. Sistem ini dirancang untuk memastikan perhatian yang optimal bagi setiap santri.

Kolaborasi antar ustadz menjadi elemen kunci dalam pengorganisasian. Kolaborasi adalah salah satu aspek penting dalam memastikan pelaksanaan kurikulum berjalan efektif, terutama dalam program Tahfiz Al-Qur'an yang membutuhkan koordinasi intensif antara berbagai pihak. Ust. Sholeh, salah satu *muhafiz*, menegaskan bahwa rapat bulanan menyediakan forum untuk membahas kendala, bertukar pikiran, dan mencari solusi secara kolektif. Sebagaimana yang beliau sampaikan dalam wawancara:

> "Yakan ketika dirembukannya tuh program Tahfiz nya lah..paling ketika rapat aja ketika masing-masing ada kendala terus dilontarkan satu yang ada kendala, misalkan nih anggota ini ada punya kendala terus dilontarkan ketika itu pula jadi yang lain bisa menanggapi untuk sama-sama memberi saran nh lebih ke situ sih."[66]

Dari data yang didapatkan, rapat ini mendorong munculnya ide-ide baru serta inovasi dalam metode pembelajaran. Hal tersebut diperkuat dengan penjelasan Ustadz Zainur, salah satu *muhafiz*, yang menyoroti pentingnya kolaborasi antar *muhafiz halaqah* dalam rapat bulanan. Beliau menjelaskan:

> "Kolaborasi dengan *muhafiz* lain ya, nah biasanya kami ketika rapat bulanan itu sering sharing jadi beberapa kali ana sering mendapatkan ide-ide baru dan metode-metode baru ketika sharing kumpul bulanan itu seperti yang disampaikan KH. Basuki kan terus ada juga *halaqah* dari lain menerapkan terus berjenjang tuh hapalannya, nah di *halaqah* lain ada misalkan kemarin nyetor sehalaman misalkan ketika besoknya itu mengulang lagi yang halaman kemarin dengan halaman yang sekarang yang baru jadi satu

[66]Wawancara dengan *Muhafizh* Halaqah ustadz Sholeh, di Mushola Pondok Darul Hijrah 3, Jam 08.30, Hari Senin 30 September 2024

> lembar..setiap hari satu lembar jadi metode-metode itu yang baru kami diskusikan nah jadi ketika kumpul bulanan ada saja ide-ide baru dari *muhafiz-muhafiz* yang lain sehingga kami tahu tata cara kan kaya ana sendiri kan termasuk baru lah awam jadi dapat banyak ilmu dapat banyak masukan ketika kumpul bulanan itu mendengarkan kritikan dan saran dari yang *muhafiz*-musyif dari *halaqah* yang lain."[67]

Maka dari data yang didapatkan, rapat ini menjadi wadah yang produktif untuk meningkatkan kualitas program Tahfiz dan memberikan kesempatan bagi *muhafiz* baru untuk belajar dan berkembang melalui masukan serta saran yang diberikan oleh *muhafiz* senior. Hal ini menunjukkan bahwa pengorganisasian di pondok tidak hanya fokus pada struktur formal, tetapi juga pada upaya menciptakan lingkungan kerja yang kolaboratif dan saling mendukung demi keberhasilan program.

3. Pelaksanaan kurikulum Tahfiz Al-Qur'anpada Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura

Kurikulum Tahfiz Al-Qur'an pada Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura dirancang dengan target yang jelas, yaitu santri diharapkan dapat menghafal 30 juz dalam waktu enam tahun. Target ini ditetapkan dengan mempertimbangkan kemampuan rata-rata santri dalam menghafal, ketersediaan waktu untuk pembelajaran, serta kebutuhan untuk menjaga kualitas hafalan yang dihasilkan.

Selain itu, periode enam tahun dianggap cukup ideal untuk memberikan ruang bagi santri memadukan kegiatan akademik dan Tahfiz secara seimbang.

[67]Wawancara dengan *Muhafizh* Halaqah Ustadz Zainnur, di Pondopo Pondok Darul Hijrah 3, jam 08.30, Hari Selasa 1 Oktober 2024

Namun, metode khusus untuk mendukung pencapaian target ini masih dalam tahap pengembangan karena pondok masih melakukan penyesuaian berdasarkan pengalaman setiap tahun melihat pondok yang masih baru berdiri selama 6 tahun, hal ini juga dipengaruhi oleh beragamnya latar belakang kemampuan santri, dinamika kebutuhan pembelajaran, serta tantangan dalam menemukan pendekatan yang dapat diimplementasikan secara konsisten dan efektif di semua kelompok *halaqah*. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ustadz sholeh selaku salah satu *Muhafiz halaqah* beliau menyampaikan:

> "Untuk metode khususnya masih apa masih belum ada untuk yang khususnya gitu nah karna kan masing masing anaknya ya inikan juga masih baru (pondok baru berdiri) jadi masih tiap tahun ada perubahan terus sampai memang dapat metode yang pas"[68]

Ustadz Sholeh juga menjelaskan bahwa saat ini pondok memprioritaskan metode *zaddah* (penambahan hafalan) dan *murojaah* (pengulangan hafalan) sebagai strategi utama. Ia menambahkan:

> "kalo semuanya disinikan targetnya sebenarnya ga ada yang metode ummi atau apa cuman ini semua ditargetkan hapal programnya 30 juz tu 6 tahun, metode murajaah lah bisa dikatakan gitu jadi pokusnya ke *zaddah* (menambah hapalan) dan *murojaah* (mengulang hapalan) nah itu aja lebih te pokus.."[69]

Selain itu, dalam rangka memastikan keberhasilan hafalan santri, pondok telah menetapkan sistem penilaian yang ketat. Contohnya, setiap santri diwajibkan menjalani tes hafalan setelah menyelesaikan satu juz. Tes ini dilakukan oleh guru yang ditunjuk secara khusus, di mana santri harus mampu

[68]Wawancara dengan *Muhafizh* Halaqah ustadz Sholeh, di Mushola Pondok Darul Hijrah 3, Jam 08.30, Hari Senin 30 September 2024

[69]Wawancara dengan *Muhafizh* Halaqah ustadz Sholeh, di Mushola Pondok Darul Hijrah 3, Jam 08.30, Hari Senin 30 September 2024

mengulang seluruh hafalan secara *bil ghoib* (tanpa melihat mushaf). Hanya setelah lulus tes ini dan mendapatkan memo dari guru penguji, santri diperbolehkan melanjutkan hafalan ke juz berikutnya. Sebagaimana disampaikan oleh Kh Basuki selaku pimpinan pondok:

> "Untuk mengetahui keberhasilan tentu di sini ada ujian. Setiap anak mencapai satu juz itu tidak boleh naik ke tingkat lebih tinggi sebelum dia tes dengan guru yang kita tentukan. Jadi mereka kalau sudah mampu mengulang hafalan satu juz dengan guru yang kita tunjuk khusus untuk mengetes hafalan anak, kalau sudah mendapat memo artinya dia lulus. Baru dia boleh lapor ke guru *halaqah*/kelompok bahwa dia sudah lulus dan bisa naik tingkat juz berikutnya." Dari data ini, dapat diketahui bahwa dalam pelaksanaannya kurikulum Tahfiz Al-Qur'an di pondok masih dalam proses penyempurnaan untuk menemukan metode terbaik. Di sisi lain, pondok telah memiliki sistem penilaian yang terstruktur untuk memastikan keberhasilan hafalan santri sebelum melanjutkan ke tingkat hafalan berikutnya."[70]

Pelaksanaan kegiatan hafalan dilakukan dengan pola harian yang terstruktur. Ustadz Zainur menjelaskan:

> "Tiap santri ketika pagi itu mereka setoran minimal satu halaman... untuk *halaqah* magribnya itu *murojaah* dua lembar setengah." Selain itu, santri menjalani Pengawasan/Evaluasi bertahap melalui ujian hafalan setiap dua setengah lembar hingga lima juz. Ujian ini dilakukan secara *bil ghoib* (tanpa melihat mushaf) dan disesuaikan dengan kemampuan masing-masing santri. "Setiap *muhafiz* diberikan hak otonomi untuk menyesuaikan pendekatan dengan kemampuan santri," tambahnya. Sistem yang fleksibel ini menunjukkan adaptasi pelaksanaan kurikulum terhadap kebutuhan santri"[71]

Motivasi menjadi faktor penting dalam pelaksanaan kurikulum karena santri membutuhkan dorongan yang konsisten untuk tetap bersemangat dalam menghadapi tantangan menghafal Al-Qur'an yang panjang dan intensif. Tanpa motivasi, mereka cenderung kehilangan fokus atau merasa jenuh, yang dapat

---

[70]Wawancara dengan Pimpinan Pondok KH. Basuki Rahman, S.Pd, di Ruangan Kantor Pondok, setelah Ashar, pada Hari jum'at 5 Juli 2024

[71]Wawancara dengan *Muhafizh* Halaqah Ustadz Zainnur, di Pondopo Pondok Darul Hijrah 3, jam 08.30, Hari Selasa 1 Oktober 2024

menghambat progres hafalan mereka. Oleh karena itu, upaya memberikan motivasi menjadi bagian integral untuk memastikan santri tetap termotivasi dan berkomitmen terhadap tujuan mereka. Ustadz Sholeh memanfaatkan kisah inspiratif dan pengalaman pribadi untuk mendorong semangat santri. Ia menyatakan:

> "Lebih banyak motivasi saya itu ke kisah-kisah dan pengalaman pribadi... atau menceritakan orang-orang yang giat menghafal Al-Qur'an " [72]

Di sisi lain, Ustadz Zainur menggunakan pendekatan verbal (irsyadat bilkalam) dan menggalakkan ujian rutin seperti ujian lima juz. Ia menjelaskan:

> "Ujian lima juz itu kami jadikan rutinan tiap minggu... supaya jadi motivasi bagi teman-temannya."[73]

Sementara itu, Ustadz Isra memberikan motivasi singkat dengan menekankan pentingnya rajin membaca Al-Qur'an.

Salah satu aspek penting dalam pelaksanaan kurikulum Tahfiz di pondok ini adalah pencatatan dan Pengawasan/Evaluasi yang sistematis. Ustadz Zainur menjelaskan:

> "Kami selalu ada pencatatan sih jadi data itu terekam terus jadi kami bisa melihat pencapaian tiap santri. Jadi tiap dia nyetor mereka juga mempunyai buku pegangan jadi kaya ada Daftar *Mutaba'ah* namanya. Jadi di situ ada memuat untuk ziadah (menambah), untuk *murojaah* (mengulang), dan untuk imtihannya (ujian) jadi tercatat semuanya sehingga kami bisa tiap dalam satu minggu atau dalam satu bulan itu kami bisa... oh mungkin dalam satu bulan ternyata hapalannya cuman sampai segini dibandingkan lagi dengan bulan-bulan sebelumnya dan itu juga kami Pengawasan/Evaluasi juga dalam rapat bulanan itu." Dengan sistem ini, pondok dapat memantau progres hafalan setiap santri secara rinci dan melakukan

[72]Wawancara dengan *Muhafizh* Halaqah ustadz Sholeh, di Mushola Pondok Darul Hijrah 3, Jam 08.30, Hari Senin 30 September 2024

[73]Wawancara dengan *Muhafizh* Halaqah Ustadz Zainnur, di Pondopo Pondok Darul Hijrah 3, jam 08.30, Hari Selasa 1 Oktober 2024

> Pengawasan/Evaluasi rutin demi peningkatan kualitas pembelajaran Tahfiz"[74]

Dari perspektif santri, terdapat beragam tanggapan terkait efektivitas kurikulum. Muhammad Ramadhan merasa kurikulum ini sangat membantu dalam menghafal Al-Qur'an, sementara Dafa Al-Alby mengaku masih dalam tahap beradaptasi karena terbiasa dengan sistem sebelumnya. Rois menyampaikan bahwa keterlibatannya dalam organisasi membuatnya kurang fokus pada hafalan, meskipun masih belum bisa beradabtasi mereka berdua mengakui sistem pondok bagus untuk santri dalam pelaksanaannya. Data ini menunjukkan bahwa kurikulum memerlukan penyesuaian lebih lanjut untuk mendukung kebutuhan semua santri secara menyeluruh.

Kurikulum Tahfiz di pondok pesantren mendapatkan apresiasi dari para orang tua santri. Hal ini terungkap melalui wawancara dengan beberapa wali santri. Salah satu wali santri, Wali Anas Taufiqulmajid, menyampaikan:

> "Untuk segi kurikulum sangat bagus sih untuk dilihat, yang pertama ada penambahan kewajiban untuk setiap murid hafalannya... setiap murid diwajibkan untuk satu tahun menghafal sekitar lima juz."

Dari pernyataan tersebut, terlihat bahwa wali santri memberikan apresiasi terhadap kurikulum Tahfiz, khususnya adanya target capaian hafalan lima juz per tahun. Target ini menjadi salah satu keunggulan kurikulum yang dirasakan mampu memotivasi santri untuk lebih giat dalam menghafal Al-Quran.

---

[74]Wawancara dengan *Muhafizh* Halaqah Ustadz Zainnur, di Pondopo Pondok Darul Hijrah 3, jam 08.30, Hari Selasa 1 Oktober 2024

Selain itu, Wali Saifullah mengungkapkan bahwa sistem *halaqah* Tahfiz yang diterapkan setiap hari setelah salat Subuh dinilai sebagai bentuk implementasi kurikulum yang tertib dan terencana. Sistem ini menunjukkan bahwa pihak pondok telah menyediakan waktu khusus untuk santri menghafal secara terstruktur, sehingga dapat mendukung pencapaian target hafalan.

Namun, ada pula catatan kritis yang disampaikan oleh Wali Rahmadi terkait pemerataan implementasi kurikulum. Beliau menyatakan:

> "Alhamdulillah iya, tapi secara keseluruhan kurang berimbang dalam artian nang kaya semester ini saja ujian lima juz itu kebanyakan masih kelas 3 TMI (9 SMP) sementara kelas lain itu masih belum, kurang seimbang tapi kalau untuk anak bagus."

Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum Tahfiz di pondok pesantren ini telah berjalan dengan baik dan memberikan manfaat bagi santri. Akan tetapi, ada tantangan dalam pemerataan hasil antar kelas. Wali santri mengungkapkan bahwa ujian lima juz *bil ghoib* cenderung lebih banyak dilakukan oleh santri kelas 3 TMI (setara dengan kelas 9 SMP), sementara santri di kelas lainnya belum mencapai target yang sama. Hal ini menunjukkan perlunya peningkatan pengelolaan kurikulum agar hasil pembelajaran lebih merata di semua tingkat kelas.

4. Pengawasan/Evaluasi Kurikulum Tahfiz Al-Qur'anpada Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura

Pengawasan/Evaluasi Kurikulum Tahfiz pada Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura dilakukan dengan berbagai metode untuk memastikan efektivitas program dan kemajuan santri. Berdasarkan wawancara

dengan Ustad Basuki, Pengawasan/Evaluasi dilakukan melalui rapat rutin dengan guru *halaqah*. Beliau menjelaskan:

> "Untuk Pengawasan/Evaluasi setiap guru *halaqah* akan ditanyakan, apa kendalanya kemudian apa upaya untuk ke depannya. Ketika rapat kita tanyakan anak ini ada kendala di dalam hafalan umpamanya, sekarang apa tindakan guru kelompok tersebut untuk ke depannya supaya anak ini ada peningkatan." Guru *halaqah* juga memberikan arahan kepada santri dan memantau perkembangan mereka secara berkala, biasanya setelah kegiatan *halaqah*. Dari proses ini, terlihat upaya sistematis untuk mengidentifikasi masalah dan memberikan solusi yang sesuai.[75]

Ustad Ihsan, kepala bidang pengajaran, menambahkan bahwa Pengawasan/Evaluasi juga dilakukan melalui rapat bulanan yang melibatkan para *muhafiz halaqah*.

> "Tiap bulan ada rapat bulanan untuk para *muhafiz*nya... Setiap Pengawasan/Evaluasi bulanan itu, misalnya kasusnya dari santri tidak mencapai target atau hafalannya kurang bagus, itu dibahas di rapat," [76]

Jelas beliau, Selain itu, terdapat laporan perkembangan yang dibagikan kepada orang tua melalui grup WhatsApp untuk memastikan mereka mengetahui kemajuan anak-anak mereka. Dengan pendekatan ini, Pengawasan/Evaluasi tidak hanya bersifat internal tetapi juga melibatkan komunikasi dengan wali santri untuk transparansi dan dukungan lebih lanjut. Dan juga Mekanisme ini tidak hanya memperkuat kualitas pembelajaran, tetapi juga mempererat kerjasama antara pondok dan keluarga, memastikan keberlanjutan dan keberhasilan program Tahfiz secara menyeluruh.

---

[75]Wawancara dengan Pimpinan Pondok KH. Basuki Rahman, S.Pd, di Ruangan Kantor Pondok, setelah Ashar, pada Hari jum'at 5 Juli 2024

[76]Wawancara dengan kepala bagian pengajaran pondok Ustadz Muhammad Ihsan, B.Sc, di Ruangan Kantor Pondok, jam 09.10, pada hari Sabtu 9 Juli 2024

Namun, Pengawasan/Evaluasi tidak hanya fokus pada hasil tetapi juga pada tantangan yang dihadapi. Ustad Sholeh mengungkapkan:

> "Untuk terkendala, paling kebanyakan anggota saya itu agak lambat ujiannya, kadang mereka belum siap. Memang ada sebagian anggota yang tekun atau yang hafalannya kuat, tetapi yang terkendala sering kali pada anggota yang hafalannya kurang kuat." Dalam menghadapi hal ini, guru memberikan motivasi tambahan dan mencari cara untuk membantu santri mengatasi kesulitannya, seperti menekankan pentingnya membaca secara rutin sebelum menghafal"[77]

Selain itu, Ustad Isra tantangan dalam menjaga perhatian santri.

> "Ketika menyampaikan suatu pesan kepada santri, kebanyakan dari mereka sibuk dengan kesibukan masing-masing," ujarnya. Beliau mengatasi tantangan ini dengan pendekatan yang sabar, seperti memberikan teguran ringan ketika diperlukan.

Dari sisi dukungan bagi pengajar, Ustad Sholeh menjelaskan bahwa motivasi diberikan oleh pimpinan pondok, meskipun pelatihan formal belum tersedia.

> "Untuk pelatihan masih belum ada, cuman seringnya kami (para *muhafizh*) dikasih motivasi dan masukan sama khiai"[78]

Jelas Beliau, Hal serupa disampaikan oleh Ustad Zainnur, yang bahwa motivasi diberikan dalam pertemuan bulanan untuk menjaga semangat para pengajar.

Pengawasan/Evaluasi juga melibatkan pendapat dari santri. Muhammad Ramadhan, seorang santri, menyatakan bahwa kurikulum saat ini telah mengalami banyak perkembangan dibandingkan sebelumnya.

---

[77]Wawancara dengan *Muhafizh* Halaqah ustadz Sholeh, di Mushola Pondok Darul Hijrah 3, Jam 08.30, Hari Senin 30 September 2024

[78]Wawancara dengan *Muhafizh* Halaqah ustadz Sholeh, di Mushola Pondok Darul Hijrah 3, Jam 08.30, Hari Senin 30 September 2024

"Kurikulumnya sekarang sudah paten, sudah dapat sistem yang bagus"

Katanya, Pendapat ini menunjukkan bahwa santri merasakan manfaat dari proses Pengawasan/Evaluasi yang terus dilakukan oleh pihak pondok.

Dari sudut pandang wali santri, komunikasi rutin antara pihak pesantren dengan wali santri menjadi salah satu komponen penting dalam proses Pengawasan/Evaluasi perkembangan anak. Sistem ini memastikan bahwa wali santri selalu mendapatkan informasi terkini terkait capaian santri dalam menghafal Al-Qur'an.

Salah satu wali santri, Anas Taufiqulmajid, menyampaikan:

> "Setiap anak itu memiliki pembagian tempat *halaqah* atau tempat kelompok, jadi di tiap kelompok itu akan dishare setiap seminggu sekali atau beberapa hari (minimal sebulan sekali) dari perkembangan anak"

Penjelasan ini menunjukkan bahwa setiap santri dikelompokkan ke dalam *halaqah* tertentu, dan perkembangan mereka dilaporkan secara berkala kepada wali santri. Laporan tersebut dapat diberikan dalam interval waktu yang bervariasi, mulai dari mingguan hingga bulanan, tergantung pada sistem yang diterapkan oleh masing-masing kelompok *halaqah*.

Pendapat serupa juga disampaikan oleh bapa Saifullah juga selaku salah satu wali santri, yang menjelaskan bahwa perkembangan santri dilaporkan secara rutin melalui media komunikasi modern, seperti grup WhatsApp. Beliau menyatakan:

> "..Kalonya perkembangan anak itu tiap bulan ada itu kan ada grub WA masing masing perkelompok grub wali santrinya nah tiap bulan itu di informasikan pencapaian anaknya sampai dimana aja hapalannya kan gitu nah tiap bulan, nah kalo nya untuk perkembangan anaknya ada tarus tiap bulan..."

Pernyataan ini menggarisbawahi pentingnya grup WhatsApp sebagai sarana komunikasi utama antara ustadz dan wali santri. Informasi terkait pencapaian hafalan anak dilaporkan secara rinci dan terjadwal setiap bulan, sehingga wali santri dapat terus memantau perkembangan anak mereka. Dengan pendekatan ini, Pengawasan/Evaluasi menjadi lebih transparan, terstruktur, dan memudahkan komunikasi dua arah antara pihak pesantren dan wali santri.

C. Analisis data

Berdasarkan penjelasan yang penulis uraikan pada penyajian data Sebelumnya, maka dapat diperoleh gambaran singkat tentang manajemen kurikulum Tahfiz pada Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura telah dilaksanakan dengan baik, tetapi belum sepenuhnya optimal. Untuk lebih jelasnya penulis akan memberikan analisis sebagai berikut:

1. Perencanaan Kurikulum Tahfiz Al-Qur'anpada Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura

Perencanaan kurikulum Tahfiz Al-Qur'an di Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura bertujuan untuk memastikan proses pendidikan berjalan terstruktur dan sesuai dengan visi pondok. Kurikulum yang diterapkan mengintegrasikan pendidikan pesantren dan sekolah negeri, sehingga santri dapat mendalami ilmu agama tanpa mengabaikan pendidikan umum. Pendekatan ini sejalan dengan tujuan pondok, yaitu mencetak generasi Qurani yang berakhlak mulia, mampu menghafal Al-Qur'an, dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sesuai bidang keahlian masing-masing.

Tahap awal dalam perencanaan program Tahfiz dimulai dengan tahsin, yaitu proses perbaikan bacaan Al-Qur'an santri agar sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf. Program tahsin bertujuan untuk menyamakan kualitas bacaan santri sebelum mereka memasuki tahap menghafal Al-Qur'an. Durasi tahsin bervariasi, umumnya berlangsung selama tiga bulan hingga satu semester, tergantung pada kemampuan individu masing-masing santri. Setelah melewati tahapan ini, santri mulai menyetorkan hafalan mereka kepada guru yang telah ditunjuk.

Dalam penyusunan kurikulum Tahfiz, terdapat koordinasi antara bagian Tahfiz dan bagian pengajaran. Kolaborasi ini bertujuan untuk menyusun kurikulum yang terstruktur, meliputi penetapan target hafalan, metode pembelajaran yang digunakan, serta sistem pemantauan perkembangan santri. Perencanaan kurikulum tidak bersifat statis, melainkan terus mengalami pengembangan berdasarkan hasil pengawasan dan evaluasi yang dilakukan secara berkala. Evaluasi ini dilaksanakan melalui mekanisme musyawarah dan observasi oleh pengurus serta tenaga pendidik yang berpengalaman, guna memastikan kurikulum tetap relevan dengan kebutuhan santri dan perkembangan pendidikan Tahfiz.

Musyawarah tahunan menjadi bagian integral dalam proses perencanaan kurikulum. Kegiatan ini melibatkan kepala bagian pengajaran dan bagian Tahfiz dalam menyusun rencana pembelajaran secara mandiri, tanpa melibatkan pihak eksternal (pondok pusat). Hal ini mencerminkan kemandirian pondok dalam mengelola kurikulumnya sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, perencanaan kurikulum Tahfiz Al-Qur'an pada Pondok Tahfizh Al-Qur’an Darul Hijrah 3 Martapura menunjukkan adanya perkembangan positif. Namun, perencanaan tersebut belum dapat dikatakan sepenuhnya optimal. Hal ini terlihat dari belum tersedianya draf kurikulum yang idealnya menjadi acuan utama dalam penyusunan dan pelaksanaan kurikulum. Meskipun demikian, peneliti mendapati bahwa pelaksanaan kurikulum telah didukung oleh adanya Standar Operasional Prosedur (SOP). Data yang berhasil dihimpun memberikan gambaran lebih rinci, sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Deskripsi Data Perencanaan Kurikulum

No	Draf Wawancara	Reduksi Data	Display Data	Verifikasi Data
1	Kalo visi dan misi ini hampir sama dengan di DH satu, cuman kita di sini mungkin bedanya ya membentuk generasi Qurani, karena Al-Qur’an menjadi kegiatan mereka hari-hari dengan harapan supaya tindak lanjutnya sesuai dengan yang diajarkan oleh Al-Qur’an." Visi misi tu nah adalah untuk mencetak kader santri yang Qurani dalam arti an berakhlak mulia tapi mempunyai pengetahuan yang luas itu tujuannya, jadi untuk mencetak generasi Qurani dalam kehidupan mereka bisa melaksanakan atau sesuai dengan ajaran Islami sesuai dengan keahlian mereka masing-	Visi Misi dan Tujuan Pondok	https://drive.google.com/drive/folders/1Ol A-8LTr-cA9ZrC07xnArY6GbzwaDFIT?usp=sharing	Ada

No	Draf Wawancara	Reduksi Data	Display Data	Verifikasi Data
	masing. Nah itu di antara tujuan didirikannya Tahfiz*ul* Qur'an, jadi lebih ke arah aplikasi dalam sehari-hari tu adalah apa yang mereka hapalkan di Al-Qur'an, nah itu bisa mereka praktekkan di dalam kehidupan sehari-hari			
2	Kita kurikulum nya memadukan antara kurikulum pondok dengan negeri arti nya kolaborasi artinya apabila paginya tidak mesti pondok yang duluan kita melihat bobot pelajaran bisa jdi matematika dijam pertama nanti jam ke tiganya jam pelajaran pondok Jadi di *halaqah* kalau di kelas itu kita anggap karena *halaqah* itu sebelum subuh sampai sebelum masuk kelas, lalu kita anggap di jadwal KBM itu sudah termasuk di situ, di jam pertama. Makanya masuknya kan di jam ke-2, di jam 8 masuk belajar yang KBM biasa	Jadwal Pelajaran	https://drive.google.com/drive/folders/1OlA-8LTr-cA9ZrC07xnArY6GbzwaDFIT?usp=sharing	Ada
3	Kalo kurikulum kita pasti nya bermusyawarah dulu dengan ustadz ustadz yng sudah yaa kita kan ada beberapa yng alhafiz sudah dan dari survei jdi observasi tu, observasi ini kda cocok ini kan sudah jalan berapa tahun..jalan 5 tahun..tahun ke 6 ini, tahun ke 6 ini sudah banyak ibaratnya dari pertama kita terapkan sistem sistem yng dulu dulu yang sudah kita upgrade jdi ini	Daftar Nama *Muhafiz*	https://drive.google.com/drive/folders/1OlA-8LTr-cA9ZrC07xnArY6GbzwaDFIT?usp=sharing	Ada

No	Draf Wawancara	Reduksi Data	Display Data	Verifikasi Data
	pasti ada perubahan lagi kemudian ada Pengawasan/Evaluasi dan lagi ada perubahan jdi kita menyusun nya dari guru guru yang didalam sini yang ada ini pengurus² nya yang memang notabenenya *muhafiz* disini dan juga beliau beliau punya pengalaman menghapal diluar jadi tahu sistem.			
4	Penyusunan kurikulum itu diawal tahun setiap awal tahun tu kemudian yng terlibat itu biasanya kepala bagian sama bagian pengajaran	Absensi Rapat Awal Tahun	https://drive.google.com/drive/folders/1OlA-8LTr-cA9ZrC07xnArY6GbzwaDFIT?usp=sharing	Ada
5	..nah bagian Tahfiz itu di dalamnya ada lagi nanti yang memikirkan kurikulum Tahfiz -nya..jadi bagian Tahfiz itu khusus untuk menyusun kurikulum, meapa istilahnya mee..ngatur buku mutobaahnya bagaimana mereka disusun sehari tuh berapa halaman, absennya..	Draf Kurikulum	Tidak Ada	Tidak Ada

2. Pengorganisasian Kurikulum Tahfiz Al-Qur'anpada Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura

Pengorganisasian program Tahfiz pada Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura dilakukan melalui struktur yang terencana dan kolaborasi antar pihak terkait. Struktur organisasi yang mendukung program ini

disusun dengan menempatkan setiap elemen dalam posisi yang sejajar setelah pimpinan pondok. Masing-masing elemen memiliki peran dan fungsi yang berbeda sesuai dengan tanggung jawabnya, namun tetap saling mendukung untuk memastikan keberhasilan pelaksanaan program Tahfiz.

Peran *muhafiz halaqah* sangat penting dalam pelaksanaan program ini. Setiap *muhafiz* membimbing sejumlah santri secara langsung, memantau pencapaian target hafalan, dan melakukan Pengawasan/Evaluasi. Pemilihan *muhafiz* dilakukan secara khusus dan bisa disesuaikan dengan kebutuhan pondok, sehingga program tetap berjalan dengan optimal. Hal ini menunjukkan adanya fleksibilitas dalam pengorganisasian, yang bertujuan untuk menjaga kualitas pelaksanaan program Tahfiz.

Kolaborasi antara para *muhafiz* juga menjadi bagian penting dari pengorganisasian ini. Rapat bulanan dijadikan wadah untuk berdiskusi, membahas kendala, berbagi pengalaman, dan menemukan solusi bersama. Dalam rapat ini, sering muncul ide-ide baru yang kemudian diterapkan untuk meningkatkan metode pembelajaran. Selain itu, rapat ini juga menjadi sarana bagi *muhafiz* baru untuk belajar dari *muhafiz* senior, sehingga pengalaman dan saran dari *muhafiz* lain dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas program.

Pendekatan yang melibatkan kerja sama ini menunjukkan bahwa pondok pesantren tidak hanya bergantung pada struktur formal, tetapi juga memanfaatkan mekanisme informal seperti diskusi dan kolaborasi untuk mendukung keberhasilan program. Suasana kerja yang mendukung dan budaya

berbagi ide menjadi kekuatan utama dalam pengorganisasian kurikulum Tahfiz di pondok pesantren ini.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, pengorganisasian kurikulum Tahfiz Al-Qur'an pada Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura menunjukkan adanya upaya yang baik dalam pelaksanaannya. Namun, peneliti menemukan bahwa hingga saat ini belum terdapat Surat Keputusan (SK) resmi untuk para *muhafiz halaqah*. Data yang berhasil dikumpulkan hanya berupa daftar nama para *muhafiz* beserta pembagian *halaqah*nya, sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Deskripsi Data Pengorganisasian Kurikulum

No	Draf Wawancara	Reduksi Data	Display Data	Verifikasi Data
1	Setelah pimpinan itu ada ketua bagian itu mungkin mereka sejajar dengan bagian pengajaran nah kemudian bagian pengajaran sejajar dengan Tahfiz juga sejajar dengan sekretariat pondok sama saja	Struktur Bagian Pondok	https://drive.google.com/drive/folders/1Hy33hqnZc6zb0ZlVXlIKS_vrgYW1zWk8?usp=sharing	Ada
2	Kita untuk sementara ini setiap *halaqah* itu guru itu dia mempunyai kewajiban untuk menaungi 10 anak program Tahfiz ini kda semuanya berkecimpung dipilihi, yang pasti itu dari bagian pengajaran kemudian dari *muhafiz halaqah*, nah *muhafiz halaqah* ini kda menentu bisa ganti orang	SK *Muhafiz Halaqah*	Tidak Ada	Tidak Ada

3. Pelaksanaan Kurikulum Tahfiz Al-Qur'anpada Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura

Pelaksanaan Kurikulum Tahfiz Al-Qur'an pada Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura dirancang agar santri dapat menyelesaikan hafalan 30 juz dalam waktu enam tahun. Target ini ditentukan dengan mempertimbangkan kemampuan rata-rata santri, ketersediaan waktu untuk belajar, dan pentingnya menjaga kualitas hafalan. Periode enam tahun dianggap ideal karena memberikan keseimbangan antara kegiatan akademik dan Tahfiz.

Untuk mencapai target tersebut, pondok mengimplementasikan dua metode utama, yaitu *ziyadah* (penambahan hafalan) dan *murojaah* (pengulangan hafalan). Setiap pagi, santri wajib menyetor hafalan minimal satu halaman kepada guru pembimbing, sementara pada waktu maghrib, santri fokus pada *murojaah* dengan target dua setengah halaman. Penilaian dilakukan secara bertahap dan ketat. Sebelum melanjutkan ke hafalan berikutnya, santri harus lulus tes hafalan *bil ghoib* (tanpa melihat mushaf) yang diuji oleh guru khusus. Setelah dinyatakan lulus, santri akan menerima memo sebagai tanda kelulusan, yang menjadi syarat untuk melanjutkan ke tingkat hafalan berikutnya.

Pondok juga memberikan fleksibilitas kepada setiap *muhafiz* (pembimbing hafalan) untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kemampuan masing-masing santri. Pendekatan ini dirancang agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan dapat memenuhi kebutuhan individu. Selain itu, motivasi menjadi bagian integral dalam pelaksanaan kurikulum. Strategi yang digunakan meliputi pemberian kisah inspiratif, pengalaman

pribadi, serta tantangan rutin seperti ujian hafalan lima juz yang bertujuan untuk meningkatkan semangat dan daya saing santri.

Meskipun demikian, pelaksanaan kurikulum ini tidak luput dari tantangan. Beberapa santri mengaku kesulitan beradaptasi dengan sistem pondok, terutama mereka yang memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda. Untuk mengatasi hal ini, pondok memberikan bimbingan tambahan, serta melakukan pencatatan progres hafalan setiap santri melalui Daftar *Mutaba'ah*, yang mencatat *zaddah*, *murojaah*, dan hasil ujian. Data ini dievaluasi dalam rapat bulanan untuk memantau perkembangan santri dan menentukan langkah-langkah perbaikan.

Dukungan dari wali santri juga menjadi faktor penting yang memperkuat pelaksanaan kurikulum. Banyak wali santri memberikan apresiasi terhadap target hafalan lima juz per tahun dan pola *halaqah* yang terstruktur. Sistem *halaqah*, yang dilaksanakan secara rutin setiap pagi, dianggap sebagai pendekatan yang tertib dan terencana. Namun, pemerataan hasil antar kelas menjadi perhatian khusus, mengingat ujian lima juz *bil ghoib* lebih banyak dilakukan oleh santri kelas 3 TMI dibandingkan kelas lainnya.

Dengan berbagai strategi, fleksibilitas metode, dan Pengawasan/Evaluasi yang terus dilakukan, pelaksanaan Kurikulum Tahfiz Al-Qur'an pada Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura terus disempurnakan. Untuk mendukung keberlanjutan program ini, pondok perlu memprioritaskan konsistensi metode dan peningkatan pemerataan hasil antar kelas. Hal ini penting untuk memastikan bahwa seluruh santri dapat

berkembang sesuai dengan potensi masing-masing, sehingga target kurikulum dapat tercapai secara maksimal.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, pelaksanaan kurikulum Tahfiz Al-Qur'an pada Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura telah berjalan dengan baik. Hal ini didukung oleh data yang berhasil dihimpun oleh peneliti, sebagaimana ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Deskripsi Data Pelaksanaan Kurikulum

No	Draf Wawancara	Reduksi Data	Display Data	Verifikasi Data
1	Tiap santri ketika pagi itu mereka setoran minimal satu halaman... untuk *halaqah* magribnya itu *murojaah* dua lembar setengah	Absesnsi Santri Pagi dan Malam	https://drive.google.com/drive/folders/1LHrrY8lduxFrFRqpMJVwndLeSFut-tta?usp=sharing	Ada
2	Ujian lima juz itu kami jadikan rutinan tiap minggu... supaya jadi motivasi bagi teman-temannya	Lager / Keterangan Lulus Ujian Perjuz	https://drive.google.com/drive/folders/1LHrrY8lduxFrFRqpMJVwndLeSFut-tta?usp=sharing	Ada
3	Untuk mengetahui keberhasilan tentu di sini ada ujian. Setiap anak mencapai satu juz itu tidak boleh naik ke tingkat lebih tinggi sebelum dia tes dengan guru yang kita tentukan. Jadi mereka kalau sudah mampu mengulang hafalan satu juz dengan guru yang kita tunjuk khusus untuk mengetes hafalan anak, kalau sudah mendapat memo artinya dia	Memo Rekomendasi	https://drive.google.com/drive/folders/1LHrrY8lduxFrFRqpMJVwndLeSFut-tta?usp=sharing	Ada

No	Draf Wawancara	Reduksi Data	Display Data	Verifikasi Data
	lulus. Baru dia boleh lapor ke guru *halaqah*/kelompok bahwa dia sudah lulus dan bisa naik tingkat juz berikutnya			
4	Kami selalu ada pencatatan sih jadi data itu terekam terus jadi kami bisa melihat pencapaian tiap santri. Jadi tiap dia nyetor mereka juga mempunyai buku pegangan jadi kaya ada Daftar *Mutaba'ah* namanya. Jadi di situ ada memuat untuk ziadah (menambah), untuk *murojaah* (mengulang), dan untuk imtihannya (ujian) jadi tercatat semuanya ….”	Daftar /Buku *Mutaba'ah*	https://drive.google.com/drive/folders/1LHrrY8lduxFrFRqpMJVwndLeSFut-tta?usp=sharing	Ada

4. Pengawasan/Evaluasi Kurikulum Tahfiz Al-Qur'an pada Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura

Pengawasan/Evaluasi Kurikulum Tahfiz Al-Qur'an dilakukan melalui berbagai metode untuk memastikan efektivitas program. Rapat rutin dengan guru *halaqah* menjadi mekanisme utama dalam proses ini, di mana kendala dan solusi dibahas secara mendalam. Ust. Basuki menegaskan bahwa Pengawasan/Evaluasi ini bertujuan untuk memberikan arahan kepada santri agar mencapai peningkatan yang signifikan.

Rapat bulanan dengan *muhafiz halaqah* juga menjadi forum Pengawasan/Evaluasi yang melibatkan diskusi intensif mengenai progres santri. Hasil rapat ini sering digunakan untuk menyusun strategi baru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Selain itu, laporan perkembangan santri

yang dibagikan kepada orang tua melalui grup *WhatsApp* memastikan transparansi dan kolaborasi antara pondok dan keluarga.

Pencatatan kemajuan santri melalui buku *mutaba'ah* menjadi alat Pengawasan/Evaluasi yang penting. Buku ini mencatat ziadah, *murojaah*, dan imtihan setiap santri, sehingga guru dan orang tua dapat memantau perkembangan secara terstruktur. Meskipun demikian, tantangan tetap ada, seperti kemampuan hafalan yang berbeda antar santri dan kesulitan menjaga fokus mereka selama proses pembelajaran.

Dukungan kepada para pengajar juga menjadi bagian dari Pengawasan/Evaluasi. Meskipun belum ada pelatihan formal, motivasi yang diberikan oleh pimpinan pondok menjadi dorongan bagi para *muhafiz* untuk terus meningkatkan kualitas pengajaran mereka. Dengan pendekatan yang holistik, Pengawasan/Evaluasi Kurikulum tidak hanya memperkuat kualitas program tetapi juga menciptakan sinergi antara pengajar, santri, dan wali santri untuk tujuan bersama.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, Pengawasan/Evaluasi Kurikulum Tahfiz Al-Qur'an pada Pondok Tahfizh Al-Qur'an Darul Hijrah 3 Martapura sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari data yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti, sebagaimana tercantum pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Deskripsi Data Pengawasan/Evaluasi Kurikulum

No	Draf Wawancara	Reduksi Data	Display Data	Verifikasi Data
1	Tiap bulan ada rapat bulanan untuk para *muhafiz*nya... Setiap Pengawasan/Evaluasi	Absensi Rapat	https://drive.google.com/drive/folders/1u	Ada

No	Draf Wawancara	Reduksi Data	Display Data	Verifikasi Data
	bulanan itu, misalnya kasusnya dari santri tidak mencapai target atau hafalannya kurang bagus, itu dibahas di rapat	Bulanan *Muhafiz*	XK8YhTDLq-dAQJ7yS9tXCWNufPpy6BF?usp=sharing	
2	Untuk Pengawasan/Evaluasi setiap guru *halaqah* akan ditanyakan, apa kendalanya kemudian apa upaya untuk ke depannya. Ketika rapat kita tanyakan anak ini ada kendala di dalam hafalan umpamanya, sekarang apa tindakan guru kelompok tersebut untuk ke depannya supaya anak ini ada peningkatan	Catatan Notulensi	https://drive.google.com/drive/folders/1uXK8YhTDLq-dAQJ7yS9tXCWNufPpy6BF?usp=sharing	Ada
3	Setiap anak itu memiliki pembagian tempat *halaqah* atau tempat kelompok, jadi di tiap kelompok itu akan dishare setiap seminggu sekali atau beberapa hari (paling lama sebulan sekali) dari perkembangan anak	Laporan Progres Hafalan Santri	https://drive.google.com/drive/folders/1uXK8YhTDLq-dAQJ7yS9tXCWNufPpy6BF?usp=sharing	Ada